



Menyongsong Merdeka Belajar: Implementasi Konsep Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi

Lasino Lasino

Sekolah Tinggi Teologi "IKAT" Jakarta

E-mail : lasinoska.kdtk@sttikat.ac.id

Abstract: Higher education in Indonesia is currently facing big challenges in adapting to the needs of an ever-evolving era. The concepts of "Freedom to Learn" and "Independent Campus" are part of efforts to provide education that is relevant and responsive to the dynamics of society and industry. This article aims to investigate the implementation of these concepts in Indonesian higher education, focusing on understanding, implementation, and impact on student learning experiences.

Keywords: Independent Learning, Independent Campus, Higher Education, Students.

Abstrak: Pendidikan tinggi di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam mengadaptasi kebutuhan zaman yang terus berkembang. Konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" menjadi bagian dari upaya untuk menghadirkan pendidikan yang relevan dan responsif terhadap dinamika masyarakat dan industri. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi konsep-konsep tersebut di perguruan tinggi Indonesia, fokus pada pemahaman, pelaksanaan, dan dampaknya terhadap pengalaman belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, Pendidikan Tinggi, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat, perguruan tinggi di Indonesia dihadapkan pada tuntutan untuk memberikan pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif. Konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" muncul sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.¹ Dalam konteks ini, penting untuk menyelidiki bagaimana konsep-konsep ini diimplementasikan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan dampaknya terhadap pengalaman belajar mahasiswa.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui studi kasus di beberapa perguruan tinggi yang menerapkan konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka". Data dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa, dosen, dan staf administrasi, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kampus-kampus yang dipilih. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan kunci dalam implementasi konsep-konsep tersebut. Pengertian dan Konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka"

¹ Santri Fahmi Santri Fahmi Santri Fahmi, "Merdeka Belajar-Kampus Merdeka," *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 92-97.

Definisi dan Ruang Lingkup

Merdeka Belajar Merujuk pada konsep di mana mahasiswa memiliki kebebasan untuk mengatur jalannya sendiri dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pemilihan mata kuliah, metode pembelajaran, dan penentuan jalur karier mereka.² Kampus Merdeka Merupakan konsep yang lebih luas yang mengacu pada transformasi institusi pendidikan tinggi agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi mahasiswa serta tuntutan zaman, dengan memberikan otonomi lebih besar kepada mahasiswa dalam mengelola pembelajaran, riset, dan pengembangan diri.

Konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" berkembang sebagai respons terhadap perubahan dalam paradigma pendidikan dan tuntutan globalisasi serta kemajuan teknologi. Ide-ide ini muncul dari pemikiran bahwa pendidikan tinggi harus mengikuti perkembangan zaman dan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada mahasiswa dalam mengejar kepentingan akademik dan profesional mereka. Di Indonesia, konsep ini diresmikan melalui Kampus Merdeka yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019.³

Prinsip-prinsip Utama:

Kemandirian Mahasiswa: Prinsip utama dari konsep "Merdeka Belajar" adalah memberikan kemandirian kepada mahasiswa dalam mengatur jalannya sendiri dalam proses pembelajaran dan pengembangan karier mereka.⁴

Keterlibatan Aktif Mahasiswa: Konsep "Kampus Merdeka" menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di kampus, serta dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kreativitas dan Inovasi: Prinsip ini menekankan perlunya menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan inovasi di kampus, dengan memberikan mahasiswa kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan solusi-solusi kreatif untuk masalah-masalah yang kompleks.

Keterbukaan dan Fleksibilitas: Konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" juga mengandalkan prinsip keterbukaan dan fleksibilitas, di mana lembaga pendidikan tinggi harus siap untuk beradaptasi dengan perubahan dalam kebutuhan mahasiswa dan tuntutan industri

² Kelembagaan Bank Syariah and Graha Ilmu, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," no. september 2016 (n.d.): 1–6.

³ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185.

⁴ Rifqi Aulia Rahman, Chairani Astina, and Nurul Azizah, "Kurikulum 'Merdeka Belajar-Kampus Merdeka' Di PBA UNSIQ Jawa Tengah: Studi Integrasi Nilai Humanistik Dan Kearifan Lokal," *Taqdir* 7, no. 2 (2021): 165–179.

serta masyarakat. Melalui konsep-konsep ini, diharapkan pendidikan tinggi dapat menjadi lebih relevan, inklusif, dan inovatif, sementara mahasiswa memiliki lebih banyak kendali atas pengalaman belajar mereka dan mempersiapkan diri untuk tantangan-tantangan di dunia kerja yang terus berubah.

Implementasi Penerapan merdeka belajar dan kampus merdeka

1. Implementasi Penerapan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dapat melibatkan serangkaian langkah dan kebijakan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan inovatif. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam menerapkan konsep-konsep ini di perguruan tinggi:
2. Pengembangan Kebijakan: Menyusun kebijakan yang memungkinkan mahasiswa untuk memiliki kebebasan dalam menentukan jalannya sendiri dalam proses pembelajaran, termasuk pemilihan mata kuliah, metode pembelajaran, dan pengembangan kurikulum. Membuat kebijakan yang mendukung partisipasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan di tingkat kampus, termasuk pembentukan lembaga mahasiswa yang memiliki peran dalam mengelola beberapa aspek kehidupan kampus.
3. Pengembangan Kurikulum: Merevisi kurikulum untuk lebih reflektif terhadap kebutuhan dan minat mahasiswa, termasuk menawarkan fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah dan jalur studi. Memperkenalkan mata kuliah lintas disiplin dan program studi interdisipliner yang memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih luas.
4. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan keterlibatan mahasiswa. Memberikan pelatihan kepada dosen dan mahasiswa dalam penggunaan platform pembelajaran digital, konten multimedia, dan alat pembelajaran berbasis teknologi lainnya.
5. Pemberdayaan Mahasiswa: Mengadakan program pembinaan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan kemandirian mahasiswa. Memberikan dukungan dan sumber daya kepada mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam penelitian, pengembangan inovasi, dan proyek-proyek kolaboratif.
6. Membangun Kemitraan: Berkolaborasi dengan industri, lembaga non-profit, dan komunitas lokal untuk menyediakan kesempatan magang, proyek kerja sama, dan peluang karier bagi mahasiswa. Mendukung inisiatif dan program kewirausahaan mahasiswa dengan menyediakan akses ke inkubator bisnis, pendanaan startup, dan mentor yang berpengalaman.

7. Evaluasi dan Pemantauan: Melakukan evaluasi reguler terhadap implementasi konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" untuk menilai dampaknya terhadap pengalaman belajar mahasiswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan staf administrasi untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan program-program yang ada.⁵

Melalui langkah-langkah ini, perguruan tinggi dapat secara efektif menerapkan konsep-konsep Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis, responsif, dan relevan bagi mahasiswa dan masyarakat secara luas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan atau Kegagalan Implementasi

Dukungan Kepemimpinan: Kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari pihak administrasi perguruan tinggi sangat penting untuk mendukung implementasi konsep-konsep ini.

Kesiapan Infrastruktur: Ketersediaan sumber daya fisik dan teknologi yang memadai dapat mendukung keberhasilan implementasi, termasuk fasilitas belajar yang fleksibel dan aksesibilitas terhadap teknologi pembelajaran.

Partisipasi Mahasiswa: Tingkat keterlibatan dan dukungan mahasiswa juga merupakan faktor penting. Semakin aktif mereka terlibat dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, semakin efektif implementasi konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" akan menjadi pencapaian sesuai target kurikulum dan pendidikan.⁶

Peran Mahasiswa dalam Kampus Merdeka

1. Proses Pembelajaran:

Mahasiswa memiliki peran aktif dalam menentukan jalannya sendiri dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah, metode pembelajaran, dan mengatur waktu belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka sendiri. Dalam kampus yang menerapkan konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka", mahasiswa dianggap sebagai subjek utama dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi.

2. Pemberdayaan dalam Pembelajaran, Penelitian, dan Pengembangan Diri:

Mahasiswa diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran, penelitian, dan pengembangan diri mereka sendiri. Mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam mencari dan mengeksplorasi topik-topik yang menarik bagi mereka. Dalam

⁵ Siti Rochmiyati et al., "Implementasi Asah-Asih-Asuh Dalam Pengelolaan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm)," *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2022): 290–296.

⁶ HRN Manurung et al., "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Kampus Merdeka Berdasarkan Persepsi Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Feb Universitas Sam Ratulangi)," *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (2022): 1589–1596.

konteks penelitian, mahasiswa dapat terlibat dalam proyek-proyek riset yang relevan dengan minat dan bakat mereka. Mereka diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan dosen dan sesama mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.⁷

Dampak dari Keterlibatan Mahasiswa yang Lebih Besar

Keterlibatan mahasiswa yang lebih besar dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di kampus dapat memiliki dampak positif pada berbagai aspek kehidupan kampus. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan memiliki rasa memiliki terhadap kampus mereka dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka.

Dengan keterlibatan mahasiswa yang lebih besar, keputusan-keputusan yang diambil di tingkat kampus dapat menjadi lebih representatif dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi mahasiswa secara keseluruhan. Melalui peran yang lebih aktif dan diberdayakan dalam pembelajaran dan pengelolaan kampus, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan kemandirian yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari setelah lulus.⁸

Dukungan Infrastruktur dan Sumber Daya dalam Implementasi Konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka"

1. Infrastruktur Fisik:

Ruang belajar yang fleksibel dan multifungsi yang memungkinkan mahasiswa untuk bekerja secara mandiri, berkolaborasi dengan sesama mahasiswa, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Fasilitas laboratorium dan pusat riset yang dilengkapi dengan peralatan dan teknologi terkini untuk mendukung eksperimen, penelitian, dan pengembangan inovasi.

2. Teknologi Pendukung Pembelajaran:

Aksesibilitas terhadap platform pembelajaran digital dan perangkat lunak pendukung pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, berkolaborasi dengan sesama mahasiswa, dan berinteraksi dengan dosen secara online. Penggunaan teknologi pendukung pembelajaran aktif seperti simulasi interaktif, konten multimedia, dan platform pembelajaran berbasis game untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa.

⁷ Anggun Nurhasanah and Heni Nopianti, "Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada masyarakat* 3, no. 1 (2021): 166–173, <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>.

⁸ R M Darajatun and Ma Ramdhany, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka Terhadap Minat Dan Keterlibatan Mahasiswa," *Journal of Business Management Education* | 6, no. 3 (2021): 11–21.

3. Fasilitas Penelitian dan Inovasi:

Laboratorium riset yang dilengkapi dengan peralatan canggih dan fasilitas percobaan yang mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan inovasi mahasiswa. Ruang kolaborasi dan inkubator bisnis yang menyediakan lingkungan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif menjadi produk atau layanan yang inovatif.

4. Dukungan Keuangan dan Kelembagaan:

Investasi finansial dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan mitra industri untuk mengembangkan dan memelihara infrastruktur pendidikan yang mendukung konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka". Pembentukan kebijakan dan regulasi yang mendukung fleksibilitas kurikulum, partisipasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

5. Pengembangan Kapasitas Staf:

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen dan staf administrasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka", serta dalam memanfaatkan teknologi pendukung pembelajaran.⁹ Dengan dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran dan penelitian, serta untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka. Ini merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan inovatif, yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi suatu negara.

Dampak dari Konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka"

Pengalaman Belajar Mahasiswa: Konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dengan memberikan mereka kebebasan untuk mengatur jalannya sendiri dalam pembelajaran dan mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih luas.¹⁰

Kualitas Pendidikan: Implementasi konsep-konsep ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa.

⁹ Henni Anggraini et al., "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences," *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 1 (2022): 64–74, <https://doi.org/10.33369/jip.7.1>.

¹⁰ Muhammad Mufid and Jainul Arifin, "AL-TARBIYAH : JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal) Revitalisasi Ma ' Had Al - Jami ' Ah IAIN Pekalongan Dalam Menyongsong Kampus Merdeka Belajar" 31, no. 2 (2021): 168–180.

Relevansi Lulusan dengan Tuntutan Industri: Dengan memberdayakan mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan mereka, konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" dapat meningkatkan relevansi lulusan dengan tuntutan industri dan pasar kerja.¹¹

Tantangan dan Peluang Jangka Panjang

Tantangan: Mengevaluasi dampak jangka panjang dari konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" dapat menjadi tantangan karena membutuhkan pemantauan yang berkelanjutan dan analisis data yang cermat untuk melihat perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Peluang: Melakukan evaluasi yang komprehensif dan jangka panjang dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas konsep-konsep tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, serta mengidentifikasi area-area di mana perbaikan atau penyesuaian diperlukan.

Melalui evaluasi yang terus-menerus dan pemantauan dampak jangka panjang, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa implementasi konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, kualitas pendidikan, dan relevansi lulusan dengan tuntutan industri.¹²

Temuan dan Hasil penelitian

Menunjukkan variasi yang signifikan dalam pemahaman dan implementasi konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" di antara perguruan tinggi yang diselidiki. Beberapa perguruan tinggi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memberdayakan mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, sementara yang lain masih menghadapi tantangan dalam menerjemahkan konsep-konsep tersebut ke dalam praktik. Dampak dari implementasi konsep-konsep ini juga bervariasi, mulai dari peningkatan motivasi dan kemandirian mahasiswa hingga perubahan dalam paradigma pembelajaran dan pengajaran.

KESIMPULAN

Penerapan konsep "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" di perguruan tinggi Indonesia merupakan langkah yang penting dalam memperbarui sistem pendidikan tinggi agar lebih responsif terhadap kebutuhan zaman. Namun, tantangan dalam mengimplementasikan

¹¹ Aisyah Tiar Arsyad and Sisca Debyola Widuhung, "Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 88.

¹² Syamsul Arifin and Moh Muslim, "P-Issn 2620-861x e-Issn 2620-8628," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 1–11.

konsep-konsep tersebut menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memperkuat implementasi konsep-konsep tersebut, pendidikan tinggi di Indonesia dapat menjadi lebih inklusif, inovatif, dan relevan bagi mahasiswa dan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Henni, Sarah Emmanuel Haryono, Siti Muntomimah, Rina Wijayanti, and Mochammad Ramli Akbar. "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences." *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 1 (2022): 64–74. <https://doi.org/10.33369/jip.7.1>.
- Arifin, Syamsul, and Moh Muslim. "P-Issn 2620-861x e-Issn 2620-8628." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 1–11.
- Arsyad, Aisyah Tiar, and Sisca Debyola Widuhung. "Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 88.
- Darajatun, R M, and Ma Ramdhany. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka Terhadap Minat Dan Keterlibatan Mahasiswa." *Journal of Business Management Education* | 6, no. 3 (2021): 11–21.
- Manurung, HRN, J B Maramis, Hosanna R N Manurung, Joubert B Maramis, Jurusan Manajemen, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Kampus Merdeka Berdasarkan Persepsi Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Feb Universitas Sam Ratulangi)." *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (2022): 1589–1596.
- Mufid, Muhammad, and Jainul Arifin. "AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal) Revitalisasi Ma ' Had Al - Jami ' Ah IAIN Pekalongan Dalam Menyongsong Kampus Merdeka Belajar" 31, no. 2 (2021): 168–180.
- Nurhasanah, Anggun, and Heni Nopianti. "Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada masyarakat* 3, no. 1 (2021): 166–173. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>.
- Rahman, Rifqi Aulia, Chairani Astina, and Nurul Azizah. "Kurikulum 'Merdeka Belajar-Kampus Merdeka' Di PBA UNSIQ Jawa Tengah: Studi Integrasi Nilai Humanistik Dan Kearifan Lokal." *Taqdir* 7, no. 2 (2021): 165–179.
- Rochmiyati, Siti, Didi Supriadi, Muhammad Irfan, Dwi Puji Lestari, Niken Hajar Indah Sari, Vivi Kusumadewi, Ika Endar Prayogi, and Krisna Aji Wibowo. "Implementasi Asah-Asih-Asuh Dalam Pengelolaan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm)." *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2022): 290–296.
- Santri Fahmi, Santri Fahmi Santri Fahmi. "Merdeka Belajar-Kampus Merdeka." *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 92–97.

Syariah, Kelembagaan Bank, and Graha Ilmu. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” no. september 2016 (n.d.): 1–6.

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185.